

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENANGANAN DISMENORE PADA SISWA PEREMPUAN SMP MA'ARIF 01 SEPUTIH RAMAN

Riani Riani<sup>1</sup>, Hikmah Ifayanti<sup>2</sup>, Yona Desni Sagita<sup>3</sup>, Rini Palupi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

Email: anir5250@gmail.com<sup>1\*</sup>, hikmahifayanti22@gmail.com<sup>2</sup>, yonayori1207@gmail.com<sup>3</sup>,  
palupirini30@gmail.com<sup>4</sup>

## Abstract

*Dysmenorrhea is a painful phenomenon experienced during menstruation, often accompanied by cramps and focused on the lower abdomen that spreads to the lower back and thighs. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards treating dysmenorrhoea among female students at SMP Ma'arif 01 Seputih Raman. The research uses a quantitative approach with a cross-sectional design. Total sampling was carried out on 83 female students at SMP Ma'arif 01 Seputih Raman. Bivariate analysis uses the Chi Square Test. The research results showed that 53 female students (63.9%) handled dysmenorrhoea poorly, while only 30 female students (36.1%) handled dysmenorrhoea well. A total of 19 female students had a positive attitude towards handling dysmenorrhoea and 64 students had a negative attitude towards handling it. Bivariate analysis showed that there was no significant relationship between female students' knowledge of dysmenorrhea treatment (p value 0.617). However, there was a significant relationship between female students' attitudes and treatment of dysmenorrhoea (p value 0.048). So there is a need to increase female students' knowledge regarding the treatment of dysmenorrhoea.*

**Keyword:** *Dysmenorrhea, knowledge, attitudes, adolescent health*

## Abstrak

*Dismenore merupakan fenomena nyeri yang dialami selama menstruasi, sering kali disertai kram dan terfokus pada perut bagian bawah yang menjalar hingga ke punggung bawah dan paha. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penanganan dismenorea pada siswi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Total sampling dilakukan pada 83 siswi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman. Analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan penanganan dismenorea oleh siswi kurang baik sebanyak 53 siswi (63,9%), sedangkan yang melakukan penanganan dengan baik hanya 30 siswi (36,1%). Sebanyak 19 siswi memiliki sikap penanganan dismenorea positif dan 64 siswi dengan sikap penanganan negatif. Analisis bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan siswi terhadap penanganan dismenorea (p value 0,617). Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswi dengan penanganan dismenorea (p value 0,048). Sehingga perlunya peningkatan pengetahuan siswi terkait penanganan dismenorea.*

**Kata Kunci:** *Dismenorea, pengetahuan, sikap, kesehatan remaja*

## 1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase penting dalam kehidupan manusia yang diwarnai oleh pertumbuhan fisik, psikososial, kognitif, dan emosional yang pesat, serta munculnya tanda-tanda kematangan seksual dan reproduksi, seperti menstruasi pada remaja putri (1). Menstruasi sebagai indikator kematangan seksual, mencerminkan siklus reproduksi seorang wanita dan menjadi momen yang penting dalam perjalanan perkembangan kesehatan reproduksi remaja putri (2). Rentang usia remaja, yang umumnya didefinisikan antara 10-19 tahun, dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu usia 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, usia 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir (3). Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri selama menstruasi adalah dismenore, yang dapat menyebabkan nyeri haid dan berbagai dampak negatif pada kehidupan sehari-hari mereka (4).

Dismenore adalah nyeri perut yang berasal dari kram rahim yang terjadi selama haid. Rasa nyeri timbul bersamaan dengan permulaan haid dan berlangsung beberapa jam hingga beberapa hari hingga mencapai puncak nyeri. Dismenore terbagi menjadi dismenore primer dan sekunder

(5). Dismenore primer merupakan nyeri haid yang tidak didasari kondisi patologis, sedangkan dismenore sekunder merupakan nyeri haid yang didasari dengan kondisi patologis seperti ditemukannya endometriosis atau kista ovarium. Onset awal dismenore primer biasanya terjadi dalam waktu 6 sampai 12 bulan dengan durasi nyeri umumnya 8 sampai 72 jam (6). Secara umum, dismenorea dapat memengaruhi aspek fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi remaja putri, termasuk kelelahan, ketegangan emosional, konflik, dan kehilangan kesempatan pendidikan atau pekerjaan (7).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2017 didapatkan kejadian Dismenorea sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami Dismenorea dengan 10-16% mengalami Dismenorea berat. Angka kejadian Dismenore di dunia sangat besar, rata-rata hampir lebih dari 50% wanita mengalaminya. Prevalensi Dismenorea di Indonesia sebesar sebesar 107.673 jiwa (64,25%), yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami Dismenore primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami Dismenorea sekunder (8). Berdasarkan data di wilayah kerja puskesmas kecamatan Seputih Raman, Lampung Tengah diperoleh angka remaja putri yang memeriksakan kondisi dismenorea di puskesmas seputih raman sebesar 7,87%, sedangkan remaja lain juga banyak yang memeriksakan ke fasilitas dan tenaga kesehatan di luar puskesmas.

Di Indonesia, prevalensi dismenorea pada remaja putri cukup tinggi, dengan dampak serius terhadap aktivitas harian mereka (9). Penanganan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko dampak negatif, termasuk absensi dari sekolah dan pekerjaan. Faktor- faktor yang mempengaruhi penanganan dismenore yaitu usia saat menstruasi pertama kurang dari 12 tahun (menarche dini), kurang atau tidak pernah berolah raga, siklus haid memanjang atau lama haid lebih dari normal (7 hari), mengkonsumsi alkohol, stress, riwayat keluarga yang positif dan merokok dapat memengaruhi penanganan dismenorea (10).

Penelitian yang dilakukan oleh Susiloningtyas (2018) dan Putri & Oktabela (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid dengan sikap penanganan nyeri haid. Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap dismenorea memainkan peran penting dalam penanganan kondisi ini. Pengetahuan yang memadai dapat merangsang pembentukan sikap yang positif terhadap tindakan pengurangan nyeri haid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap penanganan dismenorea di SMP MA'ARIF 01 Seputih Raman pada tahun 2023.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yaitu hasil dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan sebagai hasil populasi (13). Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman dari bulan Agustus sampai September 2023. Rancangan penelitian ini adalah studi cross sectional, untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap siswi terhadap penanganan dismenorea, subjek penelitian hanya diobservasikan sekali saja dan pengukuran dilakukan status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (13). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII, VIII, IX SMP MA'ARIF yang berjumlah 83 siswi. Teknik sampel menggunakan teknik total sampling. Uji validitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji validitas pertanyaan pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan yang tidak valid ada 3 pertanyaan sehingga yang digunakan untuk penelitian 7 pertanyaan dan 5 dari pertanyaan Yohana Hasibuan, sehingga terdapat 12 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan, pertanyaan tentang penanganan dismenorea dari 15 pertanyaan terdapat 7 pertanyaan valid dan 8 tidak valid.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang penanganan dismenorea. Data sekunder diperoleh dari bagian staf SMP MA'ARIF yaitu data seluruh siswi SMP MA'ARIF Kelas VII, VIII, IX Seputih Raman. Analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan berbagai metode statistik seperti distribusi frekuensi, diagram batang, histogram, diagram lingkaran, dan ukuran pemusatan data seperti mean, median, dan modus. Sedangkan, analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan bantuan software SPSS versi 25.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1. Hasil**

Berdasarkan analisis univariat untuk mengetahui hasil pengetahuan penanganan dismenorea, sikap terhadap penanganan dismenorea dan penanganan dismenorea pada Siswi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Tahun 2023. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Penanganan Dismenorea Siswi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (n=83)	Persentase
<b>Pengetahuan Siswa</b>		
Kurang Baik	32	38,5%
Baik	51	61,5%
Total	83	100%
<b>Sikap Siswa</b>		
Negatif	64	77,1%
Positif	19	22,9%
Total	83	100%
<b>Penanganan Siswi</b>		
Kurang baik	53	63,9%
Baik	30	36,1%
Total	83	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 83 responden, dengan hasil pengetahuan baik 51 siswi (61,5%), dan pengetahuan kurang baik 32 siswi (38,5%), serta hasil sikap penanganan positif 19 siswi (22,9%) dan sikap penanganan negatif 64 siswi (77,1%) dan diketahui juga hasil penanganan baik 30 siswi (36,1%) dan penanganan kurang baik 53 siswi (63,9%). Berdasarkan analisis bivariat, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penanganan dismenorea pada siswi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penanganan Dismenorea pada Siswi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Tahun 2023

Kategori	Penanganan Dismenorea						<i>p-value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	N	%	n	%			
<b>Pengetahuan Siswi</b>							
Kurang Baik	10	31,3%	22	68,8%	32	100 %	0,617
Baik	20	39,2%	31	60,8%	51	100 %	
Total	30	36,1%	53	63,9%	83	100%	
<b>Sikap Siswi</b>							

Negatif	19	29,7%	45	70,3%	64	100%	
Positif	11	57,9%	8	42,1%	19	100%	0,048
Total	30	36,1%	53	63,9%	83	100%	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa siswi dengan tingkat pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan kurang baik dalam penanganan dismenorea. Sedangkan siswi dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak yang melakukan penanganan dismenorea dengan baik yaitu sebanyak 20 siswi (39,2%). Diketahui juga bahwa siswi yang bersikap negatif cenderung kurang baik dalam melakukan penanganan dismenorea yaitu 45 siswi (70,3%), dan siswi yang memiliki sikap positif, lebih banyak yang melakukan penanganan dismenorea yang baik, yaitu sebanyak 11 siswi (57,9%). Berdasarkan uji statistik chi-square, diketahui pada variabel pengetahuan siswi diperoleh nilai p-value sebesar 0,617 ( $>0,05$ ), yang berarti hipotesis  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penanganan dismenorea serta diketahui bahwa pada variabel sikap siswi diperoleh nilai p-value sebesar 0,048 ( $<0,05$ ), yang berarti hipotesis  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap siswi dengan penanganan dismenorea pada siswi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman Tahun 2023.

### 3.2. Pembahasan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan siswi tentang dismenorea dengan tindakan penanganan ( $p\text{-value} = 0,617 > 0,05$ ), yang berarti hipotesis  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi terhadap penanganan dismenorea. Dalam analisis ini, peneliti mengamati bahwa meskipun siswi memiliki pengetahuan yang baik, faktor-faktor seperti kurangnya perhatian terhadap rasa sakit, malas, dan enggan untuk beraktivitas juga dapat memengaruhi tindakan penanganan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri et al. (2022) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang nyeri haid dengan sikap dalam mengatasi nyeri haid (nilai  $p = 0,451$ ) dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylawati & Anggraeni (2021) yang membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dalam mengatasi dismenorea ( $P\text{ value} = 0,020 < 0,005$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun responden dalam penelitian Meylawati & Anggraeni memiliki pengetahuan yang baik, tetapi mereka memiliki tanggapan sikap yang negatif sebagai contoh, yaitu merasa stres, cemas, tidak memperdulikan rasa nyeri, dan keengganan untuk melakukan penanganan nyeri haid yang dirasakan meskipun mereka memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Sedangkan berdasarkan penamatan peneliti pengetahuan yang baik rata-rata di bagian pengertian dismenorea dan penanganan awal contohnya seperti mengompres pada bagian perut saat sedang dismenorea. Pengetahuan siswi SMP tersebut lebih banyak didapatkan dari orangtua yang memberikan pengetahuan cara penanganan awal dismenorea, sedangkan pengetahuan kurang baik tentang tanda dan gejala nyeri haid. Rata-rata umur yang menjadi responden 11-13 tahun, yang saat mendapat menstruasi pertama rata-rata berumur 12 tahun sehingga pengetahuan mereka tentang dismenorea sudah lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya gap antara hasil penelitian ini dengan penelitian Meylawati & Anggraeni (2021). Pengetahuan yang dimiliki seorang dapat membentuk suatu tindakan baru.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap siswi dan penanganan dismenorea, dengan nilai  $p (0,048 < 0,05)$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap siswi mempengaruhi tindakan penanganan dismenorea yang mereka pilih. Siswa dengan sikap negatif cenderung menghadapi tantangan seperti istirahat dan tidur, sementara siswi dengan sikap positif lebih mungkin menerapkan penanganan yang sesuai. Selain itu, hasil penelitian juga

mencerminkan temuan sebelumnya oleh Ambarwati & Hestiyah (2022), yang menunjukkan bahwa remaja dengan sikap positif terhadap dismenorea lebih mungkin melakukan penanganan yang tepat. Berdasarkan pengamatan peneliti sikap yang positif yang dilakukan dalam penanganan dismenorea lebih ke olahraga ringan sedangkan sikap yang negatif dilakukan dengan istirahat dan tidur. sikap dalam mengatasi dismenorea dalam Mentalitas yang ditunjukkan responden sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya sehingga akan berdampak pada pilihan atau langkah yang diambil dalam menangani suatu permasalahan. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan penyuluhan dan informasi, terutama terkait sikap yang baik dalam penanganan dismenorea dan pendidikan kesehatan reproduksi. Keterlibatan petugas UKS yang kompeten diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi SMP, membantu mengubah sikap negatif menjadi sikap yang lebih positif terhadap penanganan dismenorea.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan siswi tentang dismenorea dengan tindakan penanganan yang mereka pilih di tingkat SMP, tetapi ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penanganan dismenorea pada siswi. Dari hasil analisis, terlihat bahwa pengetahuan siswi tidak selalu mencerminkan tindakan yang diambil. Faktor-faktor seperti kurangnya perhatian terhadap rasa sakit, malas, dan keengganan untuk beraktivitas juga memengaruhi tindakan penanganan.

#### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Selain itu kami ucapkan terimakasih kepada pimpinan dan teman sejawat di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman.

#### Daftar Pustaka

1. Lehtimäki S, Schwalbe N. Adolescent Health: The missing population in Universal Health Coverage. 2019;1-32.
2. Michael J, Iqbal Q, Haider S, Khalid A, Haque N, Ishaq R, et al. Knowledge and practice of adolescent females about menstruation and menstruation hygiene visiting a public healthcare institute of Quetta, Pakistan. BMC Womens Health [Internet]. 2020 Dec 6;20(1):4. Available from: <https://bmcwomenshealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12905-019-0874-3>
3. Monks FJ, Knoers AMP, Haditono SR. Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2006.
4. Utari L. Efektifitas Aromaterapi Lemon Untuk Menurunkan Nyeri Menstruasi (Dismenore) Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. J Chem Inf Model. 2018;
5. Noor MS, Yasmina A, Hanggarawati C Di. Perbandingan Kejadian Dismenore Pada Akseptor Pil KB Kombinasi Dengan Akseptor Suntik KB 1 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasayangan. Media Kesehat Masy Indones. 2010;
6. McKenna KA, Fogleman CD. Dysmenorrhea. American family physician. 2021.
7. Tombokan KC, Pangemanan DHC, Engka JNA. Hubungan antara stres dan pola siklus menstruasi pada mahasiswa Kepaniteraan Klinik Madya (co-assistant) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. J e-Biomedik. 2017;
8. Herawati R. Factors influencing the incidence of menstrual pain of dysmenorrhea on students madrasah aliyah negeri pasir pengaraian. J Univ Pasir Pengaraian. 2017;
9. Salamah U. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penanganan Dismenore. J Ilm Kebidanan Indones [Internet]. 2019 Oct 11;9(03):123-7. Available from: <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/382>
10. Hermawati, N. Ayu Gustia YD. Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory. J Kesehat Sainatika Meditory J Kesehat Sainatika Meditory. 2018;
11. Susiloningtyas L. HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DISMENORE DENGAN SIKAP PENANGANAN DISMENORE. EMBRIO [Internet]. 2018 May 24;10(1):45-52. Available from: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/view/1498>
12. Putri M, Oktabela M. HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWI TENTANG DISMENOREA

- DENGAN PERILAKU PENANGANAN DISMENOREA. Al-Tamimi Kesmas J Ilmu Kesehat Masy (Journal Public Heal Sci. 2020;
13. Suharmanto. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Panasea; 2021.
  14. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
  15. Saputri N, Andar Puji Astuti S, Asri Widya R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perlakuan Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di Universitas Putri Asrama Dharma Indonesia Tahun 2022. J Kesehat Masy. 2022;6(3).
  16. Meylawati LE, Anggraeni F. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM MENGATASI DISMENOREA PRIMER PADA REMAJA. J WACANA Kesehat. 2021;
  17. Ambarwati D, Hestiyah H. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dismenore dengan Perilaku Penanganan Dismenore pada Remaja Putri di Desa Karanggintung. Pro Heal J Ilm Kesehat [Internet]. 2022 Jul 27;4(1). Available from: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/PJ/article/view/1812>